



Peran Pendidikan Karakter dalam Menanamkan Cinta Tanah Air dan Bangsa pada Generasi Muda

Dwi Setya Ningsih¹, Risma Damayanti², Frista Nur Cahyani³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

E-mail: dwisetyasetya17@gmail.com¹, rismaynt555@gmail.com²,
fristacahyaninursaftri@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received January 05, 2026

Revised January 08, 2026

Accepted January 11, 2026

Keywords:

*Education, Character, Love
For The Homeland, Young
Generation*

ABSTRACT

Character education functions as a key instrument for forming the younger generation into future pillars of the nation by embedding values of responsibility, honesty, national spirit, leadership, tolerance, and discipline. Young people with solid character are anticipated to bring new energy, clear vision, and fresh innovation to reinforce national strength in various fields. By nurturing character, education fosters a strong personal foundation rooted in national values such as integrity, accountability, and communal cooperation—critical for safeguarding stability and security. It should further instill the need to uphold unity and take part in the nation's progress.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received January 05, 2026

Revised January 08, 2026

Accepted January 11, 2026

Kata Kunci:

Pendidikan, Karakter, Sikap
Cinta Tanah Air, Generasi
Muda

ABSTRAK

Pendidikan karakter berfungsi sebagai lokomotif yang membentuk generasi muda agar menjadi penopang masa depan bangsa melalui internalisasi nilai tanggung jawab, kejujuran, jiwa kebangsaan, kepemimpinan, toleransi, dan disiplin. Anak muda berkarakter kuat diharapkan menghadirkan ide segar, arah baru, dan inovasi demi memperteguh daya tahan negara di berbagai ranah. Pembinaan karakter menjadi fondasi pembentukan jati diri bangsa dengan menguatkan integritas, rasa tanggung jawab, serta semangat kebersamaan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi tumpuan dalam menjaga keamanan serta kestabilan nasional. Di samping itu, pendidikan wajib menanamkan kesadaran akan pentingnya persatuan dan peran aktif dalam kemajuan negara.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Dwi Setya Ningsih

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Email: dwisetyasetya17@gmail.com



PENDAHULUAN

Kaum muda menjadi tumpuan penting dalam menjaga kokohnya ketahanan nasional. Sebagai generasi penerus, mereka membawa energi baru, ide segar, dan kreasi yang memperkuat keamanan negara. Konsep ketahanan kini tak hanya bertumpu pada militer, namun juga mencakup ranah ekonomi, sosial, budaya, hingga teknologi. Di dalamnya, pemuda tampil sebagai pelaku aktif sosial-politik yang mengusung demokrasi dan keadilan. Keterlibatan mereka dalam kebijakan publik, aksi advokasi, serta gerakan masyarakat menjadi penopang harmoninya kehidupan bangsa.

Pembinaan karakter menjadi fondasi esensial dalam membentuk jati diri kaum muda yang berperan pada penguatan ketahanan nasional. Ketahanan tersebut bukan sekadar perkara kesiapan fisik menghadapi bahaya dari luar, melainkan juga kekokohan moral dan mental masyarakat. Oleh sebab itu, generasi muda berfungsi sebagai penyangga utama sekaligus penentu perjalanan bangsa ke depan.

Pembinaan karakter menanamkan pelbagai nilai luhur, seperti integritas, rasa tanggung jawab, kejujuran, dan semangat gotong royong yang membentuk jatidiri pemuda. Nilai tersebut menjadi kompas bagi mereka untuk bertindak positif dalam memperkuat ketahanan bangsa. Karakter yang kukuh dan berintegritas menjadi perisai moral ketika menghadapi beragam krisis. Melalui pembelajaran karakter, tumbuh pula rasa cinta tanah air dan kesadaran kebangsaan. Pemuda diberi bekal tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai bangsa sebagai unsur vital ketahanan nasional. Dengan mengenali akar bangsanya, mereka terdorong untuk menjaga kestabilan dan keamanan negara.

METODE PENELITIAN

Kajian ini memadukan pendekatan kualitatif dan eksplorasi pustaka untuk menggali pengaruh pendidikan karakter terhadap kaum muda dalam konteks daya tahan negara. Peneliti merancang studi yang bertumpu pada literatur untuk menyingkap gagasan pendidikan karakter serta kontribusi pemuda dalam memelihara keutuhan bangsa. Analisis kualitatif digunakan guna merangkai gambaran menyeluruh. Sumber informasi dikumpulkan dari beragam pustaka klasik hingga riset terbaru mengenai karakter, generasi muda, dan ketahanan nasional (Adlini et al., 2022).

Data dikumpulkan melalui telaah dan analisis terhadap pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Informasi dan gagasan yang muncul dari berbagai sumber dijadikan dasar pembentukan pemahaman. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menyoroti tema-tema utama mengenai peran pendidikan karakter dalam membentuk generasi muda serta kontribusinya terhadap ketahanan nasional.

Tinjauan pustaka ini mengupas konsep dan praktik pendidikan karakter, terutama bagaimana nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas dijalin ke dalam proses mendidik. Fokus kajian juga meliputi peran aktif kaum muda dalam kehidupan sosial-politik sebagai upaya menunjang stabilitas nasional. Hubungan antara pendidikan karakter dan ketahanan bangsa disoroti melalui sejumlah referensi yang menunjukkan bahwa pemuda berkarakter kuat menjadi penopang kokohnya keamanan negara. Dengan memadukan analisis kualitatif dan sumber pustaka, penelitian ini berupaya menghadirkan pemahaman yang lebih



luas mengenai arti penting pendidikan karakter bagi ketangguhan pemuda dan ketahanan nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter menjadi tonggak penting dalam menyiapkan generasi muda yang tangguh guna menopang ketahanan bangsa. Upaya ini tidak semata mengajarkan moral dan etika, melainkan juga meneguhkan nilai kebangsaan sebagai arah perilaku sosial. Komponen sentralnya ialah pembinaan moralitas. Pemuda dengan moral kokoh lebih mampu menanggulangi tekanan hidup. Akhlak yang baik juga melahirkan rasa percaya dan kerja sama, yang berperan besar dalam memperkuuh ketahanan nasional.

Di samping itu, pendidikan karakter menyemai nilai-nilai nasionalisme, mulai dari rasa sayang pada tanah air, kesetiaan terhadap negara, hingga semangat kebersamaan. Generasi muda yang menghayati serta mempraktikkan nilai-nilai ini cenderung lebih terlibat dalam memajukan bangsa dan mempertahankan kedaulatan. Mereka juga memahami betapa pentingnya peran tiap orang dalam menguatkan tatanan kehidupan bernegara

Pendidikan karakter ibarat fondasi kokoh yang menuntun generasi muda menjaga ketahanan nasional dalam menghadapi gejolak dunia. Pemuda yang berhati teguh dapat memelihara jati diri bangsa meski digempur arus globalisasi. Mereka tampil sebagai penggerak perubahan positif sekaligus pesaing yang kuat di tataran internasional. Nilai karakter yang ditanamkan pun membawa dampak sosial-politik jangka panjang. Dengan moral serta rasa kebangsaan, generasi muda lebih mampu bertindak bertanggung jawab, menghargai keberagaman, dan mencegah perpecahan yang berpotensi melemahkan bangsa

Pada dasarnya, pendidikan karakter merupakan pola pembelajaran yang diarahkan untuk menanamkan nilai, perilaku, dan watak yang baik pada seseorang. Konsep “generasi Kuda” sebagai pengokoh peranan pemuda dalam ketahanan nasional terbangun lewat pembinaan dan penanaman nilai bangsa yang bermartabat.

1. Moral dan etika

Pembangunan moral dan etika yang kukuh menjadi titik kunci bagi pembentukan jati diri generasi muda yang hidup di tengah derasnya arus teknologi dan informasi. Anak zaman ini diharapkan mampu menyesuaikan diri secara cepat, tangguh menghadapi tantangan, serta cerdas membaca perubahan. Dalam ranah tersebut, penanaman moral dan etika berperan sebagai pijakan pokok untuk menumbuhkan nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab

Kejujuran ialah fondasi pokok yang seyoginya melekat pada generasi muda. Melalui sikap jujur, mereka dapat menumbuhkan integritas yang tegar dan menjadi pribadi yang apa adanya dalam setiap ranah kehidupan—dari pergaulan sehari-hari hingga dunia kerja dan pembelajaran. Selain itu, kejujuran turut menjadi pengikat terciptanya hubungan yang harmonis serta penuh kepercayaan di tengah masyarakat.

Sementara itu, integritas mencerminkan kesatuan antara prinsip moral dan tindakan seseorang. Generasi muda yang memiliki integritas akan berpegang teguh pada nilai-nilai kebaikan dan tidak mudah tergoyahkan oleh tekanan atau godaan. Integritas membantu mereka untuk tetap konsisten dan berkomitmen terhadap prinsip moral, sehingga memperkuat ketahanan karakter mereka dalam menghadapi tantangan dan kompleksitas kehidupan modern.

Tanggung jawab menjadi pedoman yang menyadarkan generasi muda bahwa mereka memiliki kewajiban untuk bertindak benar dan memberi manfaat bagi masyarakat serta negara. Ketika rasa tanggung jawab tumbuh, mereka akan bergerak aktif merawat dan mengembangkan kemajuan bangsa. Mereka pun menyadari bahwa tindakan kecil sekalipun mampu menimbulkan pengaruh luas bagi lingkungan dan masa depan negeri.

Pembiasaan etika yang benar dalam membina moral dan watak anak muda bukan sekadar menguntungkan diri mereka, melainkan turut menentukan daya tahan bangsa. Mereka yang tumbuh dengan moralitas dan etika kokoh akan menjadi sandaran ketika berhadapan dengan persoalan moral maupun guncangan ekonomi, politik, sosial, dan keamanan. Karena itu, pemantapan etika dan moral menjadi fondasi penting bagi kestabilan negara di era global.

Keteguhan karakter menjadikan generasi muda mampu tampil sebagai motor perubahan yang menyalurkan pengaruh positif bagi keberlangsungan dan kestabilan pembangunan nasional. Maka dari itu, penanaman nilai moral dan etika pada pemuda patut dijadikan prioritas utama dalam berbagai program pendidikan maupun pembinaan sosial. Dengan upaya demikian, pemuda dapat tumbuh menjadi insan yang tidak hanya berhasil secara pribadi, tetapi juga memberi sumbangsih nyata untuk kemajuan bangsa dan penguatan daya tahan nasional.

2. Patriotisme

Membibitkan daya juang patriotik dan kesadaran kebangsaan di kalangan pemuda menjadi upaya penting guna meneguhkan identitas nasional serta memantik keterlibatan mereka dalam memajukan negara. Kasih pada tanah air menandakan perhatian dan loyalitas, sedangkan rasa kebangsaan menggambarkan pemahaman akan jati diri bersama yang berakar pada sejarah dan budaya yang sama (Zogara et al., n.d.).

Menumbuhkan rasa kasih pada tanah air dan jiwa bangsa dalam diri pemuda tidak sebatas pada sikap hormat terhadap bendera atau lambang negara, tetapi turut menuntut penghayatan sejarah dan nilai perjuangan bangsa. Bila rasa cinta itu mengakar, para pemuda akan merasa terpanggil untuk merawat dan mengembangkan negeri mereka.

Peranan pendidikan karakter begitu dominan dalam membentuk nilai kebangsaan pada peserta didik. Kurikulum yang tertata rapi memungkinkan siswa menelusuri jejak perjuangan bangsa, menghayati semangat nasionalisme, dan mengenal tokoh-tokoh pelopor negeri. Berbagai strategi, mulai dari cerita, dialog, kunjungan sejarah, hingga aktivitas pemupuk patriotisme dapat digunakan dalam proses belajar

Tak hanya dari bangku pendidikan, karakter cinta tanah air tumbuh lewat sentuhan keluarga, bimbingan sekolah, dan dinamika masyarakat. Keluarga menjadi jendela pertama tempat anak menyerap warisan leluhur. Sekolah kemudian mengolahnya menjadi kebanggaan lewat program dan aktivitas yang menginspirasi. Masyarakat pun menambahkan warna dengan melibatkan kaum muda dalam kegiatan yang meneguhkan semangat persatuan.

Menumbuhkan kasih pada tanah air dalam diri generasi muda bukan hanya menyentuh sisi batin, tetapi juga memperkuat daya tahan bangsa. Pemuda yang menaruh cinta pada negerinya cenderung tergerak untuk berkontribusi dan merawat keutuhan negara. Saat krisis melanda, api patriotisme menjadi tenaga yang menggerakkan mereka untuk bangkit dan

berkarya bagi bangsa. Karena itu, pendidikan karakter bernilai kebangsaan menjadi bekal jangka panjang bagi perkembangan diri dan kekokohan negara.

3. Kepemimpinan dan kewirausahaan

Pembentukan karakter yang mengutamakan tumbuhnya jiwa pemimpin dan keterampilan usaha turut menjadi fondasi penting bagi ketahanan nasional di tengah dinamika ekonomi-sosial yang makin kompleks. Sikap kepemimpinan dan gairah berwirausaha bukan sekadar menguatkan kemampuan pribadi, tetapi juga mendorong lahirnya masyarakat yang kukuh dan sistem ekonomi yang lestari.

Upaya menumbuhkan kepemimpinan dalam pendidikan karakter dimaksudkan untuk melahirkan generasi muda yang tidak takut melangkah lebih dulu, sanggup menggerakkan orang lain, dan memimpin dengan kejujuran. Sosok pemimpin hakiki bukan sekadar cakap menentukan pilihan, tetapi mampu membaca denyut kebutuhan masyarakat, menjalin kolaborasi, serta menyebarkan pengaruh yang membangun. Dengan belajar kepemimpinan, pemuda memahami peran mereka sebagai pendorong kemajuan bersama.

Selanjutnya, kemampuan berwirausaha menjadi fondasi utama pembentukan karakter. Wirausaha tidak hanya bermakna mendirikan bisnis, melainkan juga mencakup kecerdikan dalam berkreasi, menangkap kesempatan, dan menanggulangi tantangan melalui ide yang segar. Dengan bekal itu, para pemuda dapat tampil sebagai penggerak perubahan yang membantu menyelesaikan persoalan ekonomi maupun sosial. Mereka tidak sekadar mencari pekerjaan, tetapi menciptakan peluang kerja yang menunjang kemajuan ekonomi bangsa.

Dalam upaya menjaga daya tahan bangsa, generasi muda yang memiliki naluri kepemimpinan dan bakat kewirausahaan menjadi tenaga pendorong utama. Mereka lekas menanggapi perubahan, membaca peluang segar, serta menaklukkan persoalan rumit dengan pendekatan kreatif. Pendidikan karakter yang menyatukan nilai kepemimpinan dan kewirausahaan melahirkan sosok yang tidak sekadar berhasil secara individu, tetapi turut memajukan kehidupan bersama.

Anak muda yang dibina dengan jiwa pemimpin yang bertanggung jawab dan kemampuan berwirausaha mumpuni cenderung memiliki kepedulian tinggi terhadap sosial maupun lingkungan. Mereka memahami bahwa setiap pilihan memengaruhi kehidupan sekitar, sehingga memimpin dengan berpijak pada keberlanjutan, kepedulian sosial, dan kebaikan kolektif

Penanaman karakter yang menonjolkan kepemimpinan dan semangat wirausaha bukan sekadar melahirkan insan unggul, melainkan turut memperkuat dasar ketangguhan bangsa. Kaum muda dengan kapasitas demikian akan tampil sebagai garda depan dalam merespons dinamika ekonomi dan sosial, sembari mendorong kemajuan serta kesinambungan kehidupan berbangsa.

4. Kerjasama dan toleransi

Penanaman karakter berbasis kerja sama dan toleransi menjadi fondasi penting bagi lahirnya generasi muda yang dapat merawat kesatuan bangsa dan memperteguh ketahanan negara. Nilai-nilai itu bukan sekadar menghadirkan keharmonisan sosial, melainkan juga membuka jalan bagi masyarakat yang ramah keberagaman dan adil (Wijaya, 2020).



Pembinaan karakter lewat kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dimaksudkan melahirkan pribadi yang sanggup bergerak selaras dalam situasi apa pun. Kecakapan ini mencakup kemahiran mendengar secara empatik, menyampaikan ide secara terang, dan turut andil dalam kelompok. Dengan itu, generasi muda dapat bergandengan tangan mewujudkan tujuan kolektif. Proses belajar yang kolaboratif menghadirkan suasana yang memajukan pertumbuhan diri dan sosial. Mereka pun terbiasa menerima perbedaan, menghargai sudut pandang lain, serta merumuskan solusi bersama. Hal ini menanamkan pola pikir yang lapang terhadap gagasan baru dan keberagaman.

Selanjutnya, menumbuhkan sikap toleransi dan penghargaan atas ragam sosial menjadi fondasi untuk memperteguh persatuan dan menjaga keseimbangan nasional. Generasi muda harus dibiasakan menerima perbedaan identitas, keyakinan, budaya, maupun asal-usul. Bila perilaku toleran berkembang, lingkungan yang ramah dan menghargai tiap individu pun dapat terbentuk.

Pembinaan karakter yang berfokus pada kerja sama dan toleransi akan melahirkan budaya saling meneguhkan dan menghormati dalam keseharian. Kaum muda yang terbiasa berinteraksi lintas kelompok serta menghargai perbedaan akan memperkuat denyut persatuan dan keteguhan negara. Dalam ranah ketahanan nasional, generasi yang terampil berkolaborasi, berkomunikasi, dan bersikap lapang dapat menjadi jembatan yang menyatukan perbedaan, meredakan sengketa, dan menopang terwujudnya masyarakat inklusif. Oleh sebab itu, pendidikan karakter berlandaskan nilai kerja sama dan toleransi merupakan kunci pembentuk generasi yang mendukung ketahanan bangsa.

5. Kedisiplinan

Sebagai pilar utama pendidikan karakter, kedisiplinan menjadi tenaga pendorong bagi lahirnya generasi muda yang tangguh, berdaya, dan mampu menapaki berbagai tantangan hidup demi memperkokoh ketahanan bangsa. Nilai disiplin bukan hanya perintah atau tata tertib, melainkan kompas moral yang menata tindakan dan budi pekerti pemuda

Pendidikan karakter yang menanamkan disiplin menjadi sarana untuk menciptakan pola perilaku baik dan membangun rasa tanggung jawab. Melalui kedisiplinan, generasi muda dilatih untuk berpikir dan berbuat dengan ritme yang teratur dan terarah. Akhirnya, mereka lebih cakap dalam menata waktu, tugas, dan arah hidupnya

Pada tataran ketahanan bangsa, perilaku disiplin memunculkan pengaruh yang bernilai bagi berbagai unsur krusial

1. **Kemandirian dan tanggung jawab pribadi.** Disiplin melatih generasi muda agar mampu mengatur keuangan, menjaga kebersihan, serta merawat diri dengan baik sehingga menjadi individu produktif dan mandiri.
2. **Kemampuan memecahkan masalah.** Individu yang disiplin terbiasa menghadapi tantangan dengan ketenangan dan berorientasi pada solusi kreatif dan efektif.
3. **Keteguhan dalam komitmen.** Disiplin menumbuhkan konsistensi terhadap nilai-nilai kebangsaan dan rasa tanggung jawab sosial.
4. **Keberlanjutan pendidikan dan pengembangan diri.** Disiplin mendorong semangat belajar yang berkelanjutan dan keinginan untuk terus meningkatkan kemampuan diri demi kemajuan bangsa.

Dengan demikian, pendidikan karakter yang menanamkan kedisiplinan tidak hanya menghasilkan individu yang taat aturan, tetapi juga membentuk pribadi yang sadar diri, bertanggung jawab, dan termotivasi secara intrinsik untuk mencapai keberhasilan. Disiplin menjadi fondasi utama bagi generasi muda untuk berkontribusi aktif dalam menjaga ketahanan nasional (Sari, 2021).

Implementasi Pendidikan Karakter bagi Generasi Muda dalam Konteks Ketahanan Nasional dapat dilakukan melalui beberapa langkah:

1. **Integrasi dalam kurikulum:** Menyisipkan pelajaran dan kegiatan yang menumbuhkan nilai karakter seperti kepemimpinan, etika, dan patriotisme agar menjadi bagian integral dari proses pembelajaran.
2. **Pelibatan orang tua dan masyarakat:** Mendorong kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk karakter anak melalui kegiatan bersama, diskusi, dan program pembinaan.
3. **Pendidikan nonformal:** Mengadakan kegiatan di luar kelas seperti kemah, relawan sosial, atau mentoring yang memberi pengalaman langsung tentang nilai-nilai karakter positif.
4. **Teladan dari guru dan pemimpin:** Guru dan tokoh masyarakat perlu menjadi contoh nyata dalam perilaku disiplin, integritas, dan tanggung jawab.
5. **Pendekatan berbasis pengalaman:** Melalui kunjungan ke tempat bersejarah, proyek sosial, atau kegiatan nyata yang menumbuhkan rasa nasionalisme dan kepedulian sosial.
6. **Penguatan keterampilan sosial:** Melibatkan siswa dalam kerja kelompok dan pembelajaran interaktif yang menumbuhkan kerja sama, kepemimpinan, serta empati.
7. **Penilaian holistik:** Menilai perkembangan karakter siswa secara menyeluruh melalui portofolio, refleksi, dan umpan balik konstruktif.

Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, pendidikan karakter dapat dijalankan secara menyeluruh, relevan, dan kontekstual untuk memperkuat peran generasi muda sebagai pilar ketahanan nasional. Dari sini akan muncul generasi yang tidak hanya tajam nalar, melainkan pula kokoh nilai integritasnya, teratur dalam disiplin, dan berdenyut dengan jiwa kebangsaan yang tinggi.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam merumuskan identitas kaum muda karena menopang landasan etika dan nilai yang diperlukan untuk menjawab tantangan ketahanan bangsa. Proses ini menanamkan kejujuran, rasa tanggung jawab, dan spirit kebangsaan. Dengan karakter yang matang, lahirlah individu yang tahan uji, saling menguatkan, dan menaruh kasih serta dedikasi kepada tanah air.

Selain menjadi dasar moral, pendidikan karakter juga menjadi faktor utama dalam memperkuat ketahanan nasional. Dengan membentuk generasi muda yang berkepribadian kuat, bangsa akan lebih siap menghadapi tantangan yang kompleks, sekaligus memastikan bahwa nilai-nilai seperti integritas, kebangsaan, dan semangat kewarganegaraan tetap menjadi fondasi utama dalam menjaga dan memajukan negara.



DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>

Alfikri, A. W. (n.d.). Peran Pendidikan Karakter Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0.

Dewi, N. N., & Najicha, F. U. (n.d.). Pentingnya Menjaga Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat bagi Generasi Z. <https://doi.org/https://doi.org/10.56393/antropocene.v2i1.896>

Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2020). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), 346. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1004>

Jalil, A. (2016). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 175–194. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.586>

Wisnarni. 2017. “Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Berbasis Kebiasaan.” *Jurnal Tarbawi13* (119): 51–63. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/179>.